

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Kalimantan Selatan khususnya etnis Banjar memiliki kebudayaan yang khas dan keunikannya tersendiri, terutama pada bidang religi. Ragam kebudayaan dan adat istiadat masyarakat Banjar erat kaitannya dengan ajaran agama Islam.¹ Islam merupakan identitas dari masyarakat Banjar. Nuansa keislaman yang kental melekat dan mengakar di hampir seluruh lini kehidupan berbudaya masyarakat Banjar, salah satunya adalah kegiatan haul.²

Meskipun kegiatan tersebut belum berkembang pada masa Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat, pada dasarnya kegiatan haul ini merupakan bagian peringatan hari wafatnya orang yang dihormati. Pelaksanaannya pun meliputi pembacaan doa kepada yang bersangkutan. Selain itu, juga bacaan doa kepada umat muslim yang tentunya tidak melenceng dari ajaran Islam.³

Salah satu haul seorang tokoh dengan jumlah jemaah yang besar ialah haul K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani atau yang kerap dikenal dengan sapaan Guru Sekumpul. Pada haul ke-20, tepatnya pada tahun 2025, massa yang menghadiri peringatan itu diperkirakan mencapai 4,1 juta jiwa.⁴

Guru Sekumpul merupakan seorang alim ulama asal Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Pengajiannya di Komplek Ar-Ruadhah Sekumpul selalu dipadati jemaah. Sepeninggalnya sejak tahun 2005, pengaruh dari dakwah Guru Sekumpul masih menggaung hingga sekarang.

¹ Muhammad Nasih, Ersis Warmansyah Abbas, and Syaharuddin, “Nilai-Nilai Haul Guru Sekumpul Sebagai Sumber Belajar IPS,” *SOCIUS: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* 8, no. 2 (2019). H. 165.

² Bambang Hariyanto, “Nilai Sosial Dari Kearifan Lokal Haulan Guru Sekumpul Masyarakat Banjar,” *Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM* 1, no. 1 (2022). H. 2.

³ Nasih, Abbas, and Syaharuddin, “Nilai-Nilai Haul Guru Sekumpul Sebagai Sumber Belajar IPS.” H. 165.

⁴ Wahyu Firdha, “4,1 Juta Jemaah Hadiri Haul Ke-20 Abah Guru Sekumpul,” pojokbanua.com, 2025, <https://pojokbanua.com/41-juta-jemaah-hadiri-haul-ke-20-abah-guru-sekumpul/>.

Makamnya yang tepat berada di samping Musala Ar-Raudhah itu selalu ramai dikunjungi jemaah dari masyarakat sekitar hingga luar Kalimantan. Bahkan, rekaman ceramah Guru Sekumpul yang terdokumentasikan masih laku dipasaran hingga sekarang.⁵

Haul Guru Sekumpul diperkirakan menjadi kegiatan haul terbesar di kawasan Asia.⁶ Status tersebut membuat peringatan ini selalu menjadi topik yang hangat di media massa. Haul Guru Sekumpul, khususnya, kerap menjadi sorotan utama dalam pemberitaan, mulai dari persiapan sebelum acara, pelaksanaan, hingga pasca-haul. Bagi media massa, momen ini menjadi sumber berita yang melimpah, karena setiap aspeknya memiliki nilai berita yang menarik. Terlebih bagi media *online*, haul Guru Sekumpul seolah menjadi ladang konten alami yang kaya akan informasi.

Segala aspek kehidupan masyarakat kini telah memasuki era globalisasi. Manusia didorong untuk beradaptasi terhadap kemajuan di bidang komunikasi dan informasi yang melejit. Terlebih pada kecepatan informasi yang sampai kepada masyarakat. Membuat semua informasi dapat didapatkan dengan cepat, sekaligus membuka pengetahuan secara global. Media *online* menjadi *platform* yang cukup banyak digunakan oleh masyarakat. Hal itu dikarenakan aksesnya yang mudah didapat dan digunakan kapan pun di mana pun. Hanya menggunakan internet, membuat koneksi antarmanusia semakin efisien. Misalnya yang jauh di seberang pulau terasa dekat hanya dengan genggaman *smartphone*. Konektivitas itu membuat suatu dunia baru yang di dalamnya melahirkan satu kesatuan. Efektivitas kemajuan ini berpotensi menjadi jembatan untuk saling mengenal budaya satu sama lain dan menanggulangi hambatan ruang dan waktu.⁷

⁵ Nasih, Abbas, and Syaharuddin, “Nilai-Nilai Haul Guru Sekumpul Sebagai Sumber Belajar IPS.” H. 165.

⁶ Hendrik Khoirul Muhib, “Haul Ke-19 Guru Sekumpul Digelar 14 Januari 2024, Begini Persiapannya,” [www.tempo.co](https://www.tempo.co/politik/haul-ke-19-guru-sekumpul-digelar-14-januari-2024-begini-persiapannya-98526), 2024, <https://www.tempo.co/politik/haul-ke-19-guru-sekumpul-digelar-14-januari-2024-begini-persiapannya-98526>.

⁷ Annisa Eka Syafrina, *Komunikasi Massa* (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2022). H. 103.

Perkembangan teknologi komunikasi dan kehadiran media baru berkontribusi pada perubahan bentuk masyarakat. Saat ini, masyarakat telah memasuki era masyarakat informasi, di mana penggunaan informasi secara luas dan cepat menjadi bagian penting dari aktivitas sosial dan ekonomi mereka.⁸ Kemajuan teknologi akhirnya memaksa media massa untuk menyesuaikan bentuknya sesuai dengan kebutuhan *audiens*. Sebagai contoh, media cetak seperti majalah, surat kabar dan buku telah beralih ke *platform online*.

Menurut Veen, *website* merupakan kumpulan halaman yang menyajikan informasi dalam bentuk digital. Informasi tersebut dapat berupa teks, gambar, audio, video, animasi, atau kombinasi dari berbagai elemen tersebut. Secara umum, *website* dapat diakses oleh siapa saja di seluruh dunia selama terhubung dengan internet. Sebuah *website* tersusun dari tiga elemen utama yang saling melengkapi, yaitu *words*, *pictures*, dan *code*. *Words* merujuk pada teks yang membentuk konten *website* agar dapat disampaikan sebagai informasi yang jelas. *Pictures* adalah gambar yang memperkaya teks atau berfungsi sebagai media visual yang didukung oleh kata-kata agar lebih mudah dipahami. Sementara itu, *code* merupakan serangkaian perintah dalam bentuk kode pemrograman, seperti HTML (*Hyper Text Markup Language*), CSS (*Cascading Style Sheet*), dan kode lainnya, yang berfungsi mengatur tampilan serta penyajian teks dan gambar di peramban web, baik di komputer maupun perangkat seluler.⁹

Media *online* dan *website* memiliki korelasi yang erat karena *website* adalah salah satu bentuk utama media *online*. Dalam era digital saat ini, banyak media tradisional seperti surat kabar dan majalah telah beralih ke *platform online* dengan menyediakan konten mereka melalui situs web. Hal tersebut dikarenakan *website* biasanya lebih menekankan pada keterbaruan informasi. *Website* memperbaharui beritanya hampir beberapa menit sekali. Pebaharuan tersebut tergantung pada kejadian yang sedang ramai dibicarakan pada saat itu. Semakin

⁸ Syafrina. H. 47.

⁹ dalam Abdurrahman Sidik, *Teori, Strategi, Dan Evaluasi Merancang Website Dalam Perspektif Desain* (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 2019). H. 14-15.

menarik informasinya akan semakin besar pula kemungkinan berita menjadi populer dna berdampak dengan meningkatnya kunjungan pada *website* tersebut.¹⁰

Media tidak hanya berfungsi sebagai komunikasi biasa, tetapi juga sebagai aktor yang menciptakan realitas dengan sudut pandang dan preferensinya sendiri terhadap suatu hal. Oleh karena itu, media dianggap sebagai agen pembentuk sosial yang mempengaruhi definisi realitas. Berita yang disampaikan tidak hanya mencerminkan realitas atau pendapat sumber berita, tetapi juga merupakan konstruksi yang dibuat oleh media itu sendiri. Secara mendasar, media tidak hanya memilih peristiwa dan sumber berita, tetapi juga berperan dalam mengorganisir dan menetapkan realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi menjadi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Melalui peliputan berita, media dapat memilih sudut pandang tertentu dan mengemas peristiwa tersebut dengan cara tertentu yang akhirnya membentuk cara pandang dan pemahaman masyarakat terhadap peristiwa tersebut, dengan bahasa sebagai alat utama yang digunakan dalam proses ini.¹¹

Setiati menyebut bahwa wartawan memiliki kekuatan dalam membuka peristiwa melalui media massa sebagai *platform* untuk menyajikan berita dengan *framing* yang sesuai. Dengan merangkai fakta, menggambarkan situasi, memilih sudut pandang dan menambahkan elemen visual, wartawan mampu menjadikan berita yang mereka tulis menarik. Wartawan memiliki potensi untuk menghidupkan, meredakan, atau memperdalam konflik antara elit politik. Melalui media, mereka dapat menggambarkan peristiwa berdasarkan realitas dan fakta yang ada.¹²

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk realitas. Media bukan hanya menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat dalam memahami suatu peristiwa, tetapi juga berperan dalam

¹⁰ Sidik. H. 14-15

¹¹ Eko Pamuji, *Media Cetak vs Media Online (Perspektif Manajemen Dan Bisnis Media Massa)* (Surabaya: Unitomo Press, 2019). H. 119.

¹² dalam Kun Wazis, *Komunikasi Massa: Kajian Teoritis Dan Empiris* (Jember: UIN KHAS Press, 2022). H. 145.

mengonstruksi realitas tersebut. Karena itu, berbagai media mungkin akan memberikan pendekatan yang berbeda terhadap pemberitaan yang sama, tergantung pada ideologi masing-masing media.

Perspektif komunikasi Islam mengilustrasikan pandangan tentang penyampaian pesan yang berakar pada ajaran Islam yang menekankan keselamatan dan kedamaian untuk semua. Islam menegaskan pentingnya untuk tidak menyebarkan fitnah, baik melalui komunikasi lisan maupun media. Prinsip utamanya ialah menghindari mudarat yang dapat merugikan kepentingan umum. Islam mendorong untuk melakukan verifikasi terhadap setiap berita yang sumbernya meragukan atau kurang kredibel. Jika ragu, maka penting bagi masyarakat untuk mengadopsi sikap kritis dengan melakukan pengecekan terhadap kebenaran berita yang disajikan. Islam menegaskan pentingnya menyampaikan kebenaran. Semangat untuk mendorong kebaikan dan menolak kemungkaran menjadi sikap yang harus dipegang oleh masyarakat. Masyarakat diharapkan dapat mengembangkan kontrol terhadap media agar dapat menjadi pilar dalam membawa perubahan positif bagi masyarakat, serta mempraktikkan *amar makruf nahi mungkar*.¹³

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, menarik dan layak untuk diteliti. Maka dari itu peneliti memilih mengangkat masalah peringatan haul ke-20 Guru Sekumpul sebagai objek penelitian. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana media *online* pojokbanua.com melakukan pemberitaan atas realitas peristiwa tersebut. Bagaimana media tersebut mengemas peringatan haul ke-20 Guru Sekumpul, sehingga dapat diketahui bagaimanakah pemberitaan yang dikeluarkan oleh media yang bersangkutan. Maka dari itu peneliti membuat judul “**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN HAUL KE-20 GURU SEKUMPUL DI POJOKBANUA.COM**”.

B. Rumusan Masalah

¹³ Wazis. H. 144.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah *framing* berita tentang Haul Ke-20 Guru Sekumpul di situs pojokbanua.com?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui dan menganalisa *framing* berita tentang Haul Ke-20 Guru Sekumpul di situs pojokbanua.com.

D. Definisi Operasional

1. *Framing*

Menurut Eriyanto, *Framing* merupakan suatu metode yang digunakan untuk memeriksa cara media menyajikan suatu peristiwa. Pendekatan ini mencerminkan perspektif dalam memandang realitas yang dipilih oleh media untuk dijadikan berita. Perspektif ini memiliki dampak pada cara realitas tersebut direpresentasikan secara keseluruhan. Analisis *framing* digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana media membangun realitas, serta untuk memahami bagaimana peristiwa dipahami dan disajikan oleh media.¹⁴

Secara sederhana, Kriyantono mendefinisikan bahwa *framing* adalah cara mengatur bingkai suatu peristiwa. Analisis *framing* membantu dalam memahami perspektif atau sudut pandang yang diadopsi oleh wartawan saat memilih topik dan menulis berita. Perspektif tersebut pada akhirnya memengaruhi pemilihan fakta, penekanan pada bagian tertentu, penghilangan informasi yang kurang penting dan arah narasi yang diambil dalam berita.¹⁵

2. Berita

¹⁴ dalam Rosida Simatupang, "Analisis Framing Pemberitaan Kompas.Com Tentang Covid-19 Di DKI Jakarta," *Jurnal Pustaka Komunikasi* 4, no. 1 (2021). H. 41.

¹⁵ dalam Mullah Oges Cabucci and Putri Maulina, "Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan Dan Lahan PT. Agro Sinergi Nusantara Pada Media Online Lokal Dan Nasional," *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media* 5, no. 2 (2021). H. 209.

Secara etimologis, istilah “berita” berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti “kejadian” atau “sesuatu yang sedang terjadi”. Istilah ini sering digunakan untuk merujuk pada laporan mengenai peristiwa yang tengah berlangsung atau baru saja terjadi. Berita dapat dikategorikan berdasarkan tingkat kepentingannya, lokasi kejadian, sifat, serta topiknya. Secara umum, berita merupakan bentuk penyajian informasi yang disampaikan kepada publik melalui berbagai media massa, baik media elektronik maupun cetak. Informasi yang disajikan pun beragam, mencakup aspek edukatif dan hiburan. Segala hal yang disampaikan melalui media massa umumnya tidak terlepas dari tiga misi utama, yaitu menyampaikan informasi, memberikan edukasi, serta menambah wawasan. Ada berita yang lebih menitikberatkan pada aspek informasi, ada yang berfokus pada pendidikan dan pengetahuan, serta ada pula yang menyoroti aspek kehidupan.¹⁶

3. Haul

Secara etimologis, istilah haul berasal dari bahasa Arab “haulun” yang bermakna tahun atau siklus waktu selama satu tahun. Dalam tradisi keagamaan, haul dipahami sebagai bentuk peringatan atas wafatnya seseorang, khususnya para tokoh agama, orang tua, leluhur, atau sosok yang dihormati. Melalui peringatan ini, masyarakat berusaha mengenang kembali jasa, teladan, dan amal kebaikan yang pernah dilakukan semasa hidup agar dapat terus diwarisi oleh generasi berikutnya.

Pelaksanaan haul umumnya diisi dengan berbagai kegiatan religius, seperti pengajian, sedekah, pembacaan doa serta kalimah thayyibah yang ditujukan kepada almarhum. Doa-doa tersebut diharapkan menjadi perantara agar amal ibadah orang yang telah meninggal diterima dengan baik di sisi Allah. Dengan demikian, haul tidak sekadar menjadi ajang untuk mendoakan ahli kubur, tetapi juga menjadi sarana mempererat hubungan antarwarga, memperkuat nilai-nilai keteladanan, serta menumbuhkan kesadaran spiritual dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Tradisi ini pada akhirnya menjadi momentum bersama untuk

¹⁶ Erwan Effendy et al., “Dasar-Dasar Penulisan Berita,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023). H. 4041-4042.

mengenang, meneladani, dan melanjutkan kebaikan dari orang-orang yang telah mendahului.¹⁷

Tradisi haul telah dikenal sejak masa-masa awal perkembangan Islam. Novianti dan Hidayat menjelaskan bahwa praktik ini dapat memiliki bentuk yang beragam di setiap daerah, sebab pelaksanaannya sering kali menyesuaikan budaya lokal serta kondisi sosial masyarakat setempat. Walaupun tidak ada perintah yang secara eksplisit menyebutkan haul dalam Al-Qur'an, banyak ulama memandang bahwa tradisi ini merupakan amalan yang membawa kebaikan, selama dilaksanakan dengan niat yang benar dan tetap berada dalam koridor ajaran Islam.

Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat sejumlah ulama yang menilai bahwa kegiatan mengenang orang-orang saleh melalui doa, dzikir, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya adalah perbuatan yang dianjurkan. Selama pelaksanaannya tidak melanggar prinsip-prinsip syariat, haul dianggap sebagai sarana untuk memperkuat spiritualitas, menanamkan keteladanan, serta mempererat ikatan sosial di tengah masyarakat.¹⁸

Tradisi haul pada dasarnya dilandaskan pada sejumlah dalil syar'i yang mendukung praktik menghadiahkan pahala amalan kepada orang yang telah meninggal dunia. Salah satu rujukan yang sering dikemukakan adalah hadis yang menyatakan: "Disebutkan dalam sebuah hadis bahwa: "Mengingat para Nabi adalah bagian dari ibadah. Mengingat orang shaleh menjadi sebab terhapusnya dosa. Mengingat mati adalah sedekah. Dan mengingat kubur dapat mendekatkan kalian ke surga"(HR Dailami, sanadnya dlaif).

Selain itu, dalam Kitab ash-Shafadiyah karya Ibnu Taimiyah dijelaskan bahwa orang-orang beriman mendapatkan ketenteraman dan kenikmatan ketika mengingat Allah, para Nabi, serta orang-orang saleh. Terdapat ungkapan, "Orang-orang beriman merasakan nikmat dengan mengenal Allah dan mengingat-Nya,

¹⁷ Sindy Intan Nadila, Miladia Nurul Aulia, and Nurul Mubin, "TRADISI HAUL DALAM PERSPEKTIF AHLUSUNNAH WAL JAMAAH: KAJIAN LITERATUR TERHADAP DIMENSI KEAGAMAAN DAN SOSIAL," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 6, no. 3 (2025). H. 793.

¹⁸ Nadila, Aulia, and Mubin. H. 791.

bahkan mereka merasa nikmat dengan mengingat para Nabi dan orang Shaleh. Karenanya ada ungkapan "mengingat orang shaleh menjadi sebab turunnya rahmat." Hal ini disebabkan adanya semangat di dalam hati untuk mencintai kebaikan, termotifasi dan rasa senang terhadapnya".(Ibnu Taimiyah, dalam kitab ash-Shafadiyah 2/269). Pernyataan ini menguatkan pemahaman bahwa mengenang sosok-sosok saleh bukan hanya tradisi, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan nilai-nilai spiritual di tengah masyarakat.

Di samping itu, dasar pelaksanaan haul juga dapat dilihat dalam firman Allah SWT pada Surah Al-Hasyr ayat 10, yang berbunyi: "Dan orang-orang yang datang setelah mereka (Muhibbin dan Anshar), mereka berdoa: 'Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkaujadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang"(QS. Al-Hasyr ayat 10).¹⁹

4. Guru Sekumpul

KH. Muhammad Zaini merupakan keturunan ke-8 dari ulama besar Kalimantan Selatan, Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Nasab tersebut dapat ditelusuri melalui silsilah lengkapnya: KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani bin Abdul Manaf bin Muhammad Samman bin Saad bin Abdullah Mufti bin Muhammad Khalid bin Khalifah Hasanuddin bin Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (Datu Kalampayan).²⁰

Beliau lebih dikenal di kalangan para jamaah dengan sebutan Guru Ijai atau Guru Sekumpul. Nama "Sekumpul" sendiri merujuk pada sebuah kelurahan di Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Pada dekade 1980-an, majelis pengajian Guru Sekumpul masih diselenggarakan di Mushalla Darul Aman, yang berlokasi di Jalan Sasaran, Kelurahan Keraton,

¹⁹ Nadila, Aulia, and Mubin. H. 794-795.

²⁰ Shabri Shaleh Anwar, *17 MAKSIAT HATI: Inspirasi Pengajian Abah Guru Sekumpul* (Pekanbaru: Qudwah Press, 2018). H. 1.

Martapura. Tempat ini menjadi saksi awal perkembangan dakwah beliau, meskipun kapasitasnya terbatas. Seiring bertambahnya jumlah jamaah dan semakin luasnya jangkauan dakwah, kebutuhan akan tempat yang lebih representatif pun muncul.²¹

Pada awal tahun 1989, pengajian resmi dipindahkan ke lokasi baru di Kelurahan Sekumpul. Perpindahan ini bukan hanya perubahan tempat, tetapi juga menandai babak baru dalam perkembangan syiar Islam di Martapura. KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani menjadikan Mushalla Ar-Raudhah sebagai pusat utama kegiatan pengajian dan dakwahnya. Sejak saat itu, kawasan Sekumpul berkembang menjadi pusat spiritual yang terus ramai dikunjungi jamaah dari berbagai daerah, bahkan hingga luar Kalimantan.

Guru Sekumpul lahir pada malam Rabu, 27 Muharram 1361 H bertepatan dengan 11 Februari 1942 M, di Desa Tunggul Irang Seberang, Martapura. Saat kecil ia diberi nama Qusyairi, namun karena sering mengalami sakit, namanya kemudian diganti menjadi Muhammad Zaini. Masa kecilnya dihabiskan di Kampung Keraton. Ayahnya, Abdul Ghani, dan ibunya, Masliah, berasal dari keluarga yang secara ekonomi hidup serba kekurangan. Sang ayah bekerja sebagai buruh penggosok batu intan. Meskipun demikian, Zaini kecil mendapatkan pendidikan agama dan budi pekerti yang kuat dari ayahnya serta dari neneknya, Salabiah. Ia juga dibimbing dengan kedisiplinan yang tinggi oleh pamannya, Syekh Semman Mulya.

Perjalanan pendidikan keagamaannya dimulai sejak usia sangat muda. Pada usia 5 tahun, ia belajar membaca Al-Qur'an kepada Guru Hasan Pesayangan. Setahun kemudian, ia masuk sekolah di Madrasah Kampung Keraton. Pada usia 7 tahun, ia melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Darussalam Martapura, salah satu pesantren tertua dan terbesar di Kalimantan Selatan.

²¹ Muhamad Ratodi and Arfiani Syariah, "Peran KH. Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani Dalam Perkembangan Permukiman Di Sekumpul Martapura," *LPPM UIN Sunan Ampel*, 2019.

Zaini muda mengenyam pendidikan di Pesantren Darussalam selama 12 tahun (1949–1961 M). Ia memulai dari tingkat Tahdhiriyy/Ibtida’iy pada usia 7 tahun, lalu naik ke tingkat Tsanawiy pada tahun 1955 saat berusia 13 tahun. Pendidikan formalnya di pesantren selesai pada tahun 1961, ketika ia berusia 19 tahun, dengan prestasi akademik yang sangat baik: lulus dengan nilai jayyid mumtaz. Selain mengikuti pendidikan formal, Guru Sekumpul juga aktif menghadiri berbagai halaqah ulama di Martapura, sebagaimana tradisi para santri Darussalam. Ia turut menimba ilmu kepada sejumlah ulama di luar Martapura, antara lain KH. M. Aini di Kampung Pandai, Kandangan, serta KH. Muhammadi di Gadung, Rantau.

Pada tahun 1965, ketika berusia sekitar 23 tahun, ia berangkat ke Bangil bersama pamannya, KH. Semman Mulya. Di sana ia belajar dan mendapat bimbingan langsung dari ulama kharismatik, Syekh Muhammad Syarwani Abdan. Setelah beberapa waktu, gurunya memerintahkan agar Zaini muda melanjutkan pengembaran ilmunya ke Tanah Suci untuk bertemu Sayyid Muhammad Amin Qutbi, seorang guru besar dalam bidang tasawuf. Sebelum berangkat ke Makkah, ia terlebih dahulu berziarah dan menemui Kyai Falak di Bogor, dari siapa ia memperoleh ijazah dan sanad suluk serta thariqat.

Ketika menunaikan ibadah haji di Makkah, Zaini muda mendapat kesempatan belajar langsung di bawah bimbingan Sayyid Muhammad Amin Kutbi. Dari gurunya ini, ia tidak hanya menerima ajaran sufistik yang mendalam, tetapi juga dianugerahi beberapa kitab tasawuf sebagai bekal perjalanan keilmuannya. Pengalaman tersebut menjadi fondasi penting bagi pembentukan spiritualitas dan kedalaman ilmu yang kelak menjadikannya salah satu ulama paling berpengaruh di Kalimantan Selatan.²²

5. Situs

Media *online*, yang juga dikenal sebagai media digital, merujuk pada konten yang tersedia secara daring di situs web melalui internet. Media *online*

²² Anwar, *17 MAKSIAT HATI: Inspirasi Pengajian Abah Guru Sekumpul*. H. 1-3.

secara luas mencakup berbagai format seperti teks, gambar, video dan audio. Ini juga dapat dianggap sebagai alat komunikasi daring. Dalam pengertian yang lebih umum, media *online* mencakup email, daftar email, situs web, blog dan *platform* media sosial.²³

Situs *website*, atau sering disebut sebagai *website*, merupakan sekumpulan halaman web yang saling terhubung satu sama lain dan dapat diakses melalui jaringan internet. Setiap halaman pada sebuah situs umumnya memuat beragam informasi, baik dalam bentuk teks, gambar, video, maupun elemen interaktif lainnya. Untuk mengaksesnya, pengguna cukup memasukkan alamat URL ke dalam peramban (browser) seperti Google Chrome, Mozilla Firefox, dan berbagai browser lainnya, sehingga dapat berpindah dari satu halaman ke halaman lain dalam situs tersebut.

Penemu situs web adalah seorang ilmuwan asal Inggris bernama Tim Berners-Lee. Pada awalnya, konsep *website* dikembangkan untuk membantu para peneliti di tempatnya bekerja agar lebih mudah dalam memperoleh serta berbagi informasi secara cepat dan efisien. Kemudian, pada 30 April 1993, organisasi penelitian Eropa CERN secara resmi mengumumkan bahwa teknologi *website* dapat digunakan secara gratis oleh publik. Keputusan ini menjadi titik penting yang membuka jalan bagi perkembangan internet dan *website* hingga seperti yang kita kenal saat ini.²⁴

E. Penelitian Terdahulu

Table 1 Penelitian Terdahulu 1

Penelitian Terdahulu		Penelitian yang akan dilaksanakan
Peneliti	Widya Putri Kirana	
Instansi	IAIN Batusangkar	

²³ Pamuji, *Media Cetak vs Media Online (Perspektif Manajemen Dan Bisnis Media Massa)*. H. 113-114.

²⁴ Universitas Cakrawala, “Apa Itu Situs Website, Jenis, Manfaat Dan Contohnya,” 2024, <https://www.cakrawala.ac.id/berita/apa-itu-situs-website>.

Tahun	2021		
Judul Penelitian		ANALISIS <i>FRAMING</i> PEMERITAAN MEDIA <i>ONLINE</i> HARIAN SINGGALANG DAN POSMETRO PADANG, TENTANG TRAGEDI BERDARAH WAMENA	ANALISIS <i>FRAMING</i> PEMERITAAN HAUL KE-20 GURU SEKUMPUL DI SITUS POJOKBANUA.COM
Objek Penelitian		Harian Singgalang dan Posmetro Padang	Pojokbanua.com
Metode Penelitian	Pendekatan Penelitian	Kualitatif	Kualitatif
	Jenis Penelitian	Deskriptif	Deskriptif
	Pengumpulan Data	Analisis dokumen	<i>Library research</i> dan dokumentasi
	Analisis Data	Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki
Hasil Penelitian		Posmetro Padang lebih fokus pada menjelaskan secara rinci bagaimana peristiwa kerusuhan dimulai dan bagaimana proses pemulangan perantau Minang dilakukan, sementara Harian Singgalang cenderung memberikan informasi tentang upaya pemerintah daerah dalam menangani kerusuhan yang dialami oleh warganya di Wamena, daripada menggambarkan situasi langsung di Wamena itu sendiri.	

Sumber: Olahan peneliti

Table 2 Penelitian Terdahulu 2

Penelitian Terdahulu		Penelitian yang akan dilaksanakan	
Peneliti	Siti Pratiwi		
Instansi	UIN Alauddin Makassar		
Tahun	2018		
Judul Penelitian		KONSTRUKSI PEMBERITAAN GERAKAN #2019GANTIPRESIDEN (Analisis <i>Framing</i> Robert N Entman pada Kompas.com dan Detik.com)	
Objek Penelitian		Kompas.com dan Detik.com	
Metode Penelitian	Pendekatan Penelitian	Kualitatif	
	Jenis Penelitian	Deskriptif	
	Pengumpulan Data	Dokumentasi dan literatur	
	Analisis Data	Robert N Entman	
Hasil Penelitian		Tanda pagar #2019GantiPresiden yang muncul di kompas.com dan detik.com masing-masing dipandang dengan perspektif yang berbeda. Kompas.com melihatnya sebagai sebuah gerakan masyarakat, sedangkan detik.com memandangnya sebagai gerakan yang bertentangan dengan konstitusi. Namun, keduanya setuju bahwa menyampaikan pendapat di muka umum boleh dilakukan selama mengikuti aturan yang	

	berlaku dan menjaga situasi agar tetap kondusif dan nyaman.	
--	---	--

Sumber: Olahan peneliti

Table 3 Penelitian Terdahulu 3

Penelitian Terdahulu		Penelitian yang akan dilaksanakan
Peneliti	Nur Alfin Bintang Perkasa	
Instansi	UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten	
Tahun	2021	
Judul Penelitian		ANALISIS <i>FRAMING</i> PEMBERITAAN BANJIR DI JAKARTA PERIODE JANUARI 2020 DI MEDIA ONLINE REPUBLIKA DAN MEDIA INDONESIA
Objek Penelitian		Republika dan Media Indonesia Pojokbanua.com
Metode Penelitian	Pendekatan Penelitian	Kualitatif
	Jenis Penelitian	Deskriptif
	Pengumpulan Data	Membaca, mencermati dan mendokumentasikan pemberitaan <i>Library research</i> dan dokumentasi
	Analisis Data	Robert N Entman Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki
Hasil Penelitian		Menurut Republika, banjir yang baru saja terjadi merupakan sebuah bencana yang harus diatasi bersama tanpa menyalahkan pihak tertentu. Karena dampaknya cukup serius dan luas,

	diharapkan pemerintah provinsi dan pusat dapat bekerja sama dengan baik untuk menangani masalah ini, terutama dalam evakuasi korban untuk mengurangi jumlah korban. Di sisi lain, Media Indonesia melihat banjir di Jakarta sebagai bukti ketidaksiapan pemerintah provinsi dalam menghadapi bencana tersebut, terutama karena lambatnya respons pemerintah dalam mengambil tindakan yang bisa mengurangi dampak banjir.	
--	--	--

Sumber: Olahan peneliti

Table 4 Penelitian Terdahulu 4

Penelitian Terdahulu		Penelitian yang akan dilaksanakan	
Peneliti	Santio Naufal Muhanaa		
Instansi	Universitas Tidar		
Tahun	2023		
Judul Penelitian	CITRA POLITIK ANIES BASWEDAN DALAM PEMBERITAAN <i>FRAMING</i> DI OKEZONE (PERIODE 1 OKTOBER 2021–20 SEPTEMBER 2022)	ANALISIS <i>FRAMING</i> PEMBERITAAN HAUL KE-20 GURU SEKUMPUL DI SITUS POJOKBANUA.COM	
Objek Penelitian	Okezone.com	Pojokbanua.com	
Metode Penelitian	Pendekatan Penelitian	Kualitatif	Kualitatif
	Jenis Penelitian	Deskriptif	Deskriptif
	Pengumpulan Data	Dokumentasi dan studi pustaka	<i>Library research</i> dan dokumentasi

	Analisis Data	Robert N Entman	Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki
Hasil Penelitian	Okezone.com cenderung memilih informasi yang dipilih dengan hati-hati untuk membentuk gambaran Anies Baswedan. Ini bisa mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Anies Baswedan sesuai dengan narasi yang disajikan oleh Okezone. Selain itu, ditemukan bahwa Okezone tidak selalu memperhatikan prinsip jurnalisme yang mengharuskan mencakup kedua sisi. Meskipun demikian, gambaran yang dibentuk masih menghadapi hambatan. Hambatan ini berasal dari realitas di lapangan yang mungkin tidak sesuai dengan narasi yang disajikan, dan juga dari faktor emosional masyarakat.		

Sumber: Olahan peneliti

Table 5 Penelitian Terdahulu 5

Penelitian Terdahulu		Penelitian yang akan dilaksanakan
Peneliti	Usmi Laila	
Instansi	IAIN Bengkulu	
Tahun	2020	
Judul Penelitian	ANALISIS <i>FRAMING</i> PEMERITAAN COVID-19 DI MEDIA <i>ONLINE</i> BENGKULUEKSPRESS.COM	ANALISIS <i>FRAMING</i> PEMERITAAN HAUL KE-20 GURU SEKUMPUL DI SITUS POJOKBANUA.COM

Objek Penelitian	Bengkuluekspress.com	Pojokbanua.com
Metode Penelitian	Pendekatan Penelitian	Kualitatif
	Jenis Penelitian	Deskriptif
	Pengumpulan Data	Dokumentasi dan observasi <i>Library research</i> dan dokumentasi
	Analisis Data	Gamson dan Modigliani Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki
Hasil Penelitian	Pada bulan Maret, situasi pandemi Covid-19 di Bengkulu sangat mengkhawatirkan, dan pada bulan April, kekhawatiran semakin meningkat karena penyakit yang baru muncul ini sangat berbahaya dan berpotensi fatal. Masuk bulan Mei, ketegangan semakin terasa, meskipun ada sedikit kelegaan karena aktivitas yang mulai normal kembali. Namun, pada bulan Juli 2020, masyarakat mulai acuh terhadap ancaman Covid-19, dengan banyak yang kembali beraktivitas di rumah dan pemerintah tidak memberikan informasi yang transparan kepada media, sehingga publik tidak mendapatkan gambaran yang jelas tentang kasus Covid-19, yang mengakibatkan kepercayaan akan keberadaan virus ini semakin luntur.	

Sumber: Olahan peneliti

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang tersusun dari 3 bab dan di dalam masing-masing bab terdapat sub bab, yakni sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisikan mengenai persoalan yang akan diteiti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas berupa : Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Teori, dalam bab ini memnuat pembahasan mengenai halhal yang menjadi landasan teori dalam penelitian yang terdiri dari kerangka teori.

Bab III: Metode Penelitian, dalam bab ini memuat pembahasan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV: Berisikan hasil penelitian, pembahasan, dan analisis mengenai penelitian, memaparkan hasil dari penelitian yang didapat oleh peneliti.

BAB V: Berisikan penutup yaitu kesimpulan dan saran untuk penelitian.